



ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) KAMPUNG HORTIKULTURA BINAAN PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

Sri Rahayu Endang Lestari, SP, M.Si

Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang

Email: lestarimuhammad@yahoo.com

This study aims to (1) Determine the impact of the Horticulture village's CSR program under the guidance of PT. Sriwidjaja Palembang Fertilizer. (2) Knowing the effectiveness of the CSR program in the Horticulture village fostered by PT. Sriwidjaja Palembang Fertilizer. This research has been carried out at Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera Kelurahan 2 Ilir, Ilir Timur District 2 Palembang in January to February 2020. The method used in this study is a simple random method. Samples were taken as many as 25 people from 114 female members of the Posdaya Gemilang Sejahtera farmer group. Data collected in this study are primary and secondary data. Data processing methods used are descriptive analysis and Microsoft Excel data processing. The results showed that (1) the CSR program in the Horticulture village was implemented through the distribution of aid accompanied by guidance and counseling from the field of Partnership and Community Development Program (PKBL) of PT. Sriwidjaja Palembang Fertilizer. (2) The fostered Horticulture village program as a whole is included in the very effective criteria with a score of 35.96 or 79.91% of the ideal value with the criteria of each indicator, namely: very effective participation indicators, indicators of effective time suitability, indicators of program benefits are very effective, indicators of program sustainability are very effective, and indicators of increasing insight are very effective.

Key words: Corporate Social Responsibility, Effectiveness, Village fostered

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya disebut CSR merupakan bentuk etika bisnis dimana perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal, akan tetapi juga berkewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan yang jangkauannya lebih

luas (Fauzan, 2011). Sebuah perusahaan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya, atau yang biasa disebut *Three Bottom Line*. Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development* (Wahyuningrum, 2014).

Elkington mengembangkan 3P dalam konsep *Triple Bottom Line*, yakni



perusahaan selain mengejar keuntungan (*Profit*) perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*People*) sekitar perusahaan serta turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*) (Failsufa, 2014).

CSR merupakan program yang bersifat mutualis (saling menguntungkan), antara korporat dan stakeholders (pihak-pihak lain yang berkepentingan). Ini mengindikasikan bahwa mekanisme komunikasi yang dilakukan pastinya juga bersifat dua arah. Korporat tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan tetapi juga harus arif untuk mendengar aspirasi stakeholders. Demikian pula dengan *stakeholders*, baik internal maupun eksternal, juga mengedepankan sebuah prinsip dan nilai-nilai untuk melakukan kerja sama dan kemitraan dengan korporat dalam menjalankan aktifitas CSR (Rachman dkk, 2011).

Perusahaan besar di Indonesia telah banyak menerapkan kebijakan dan program CSR atau pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar lingkungan perusahaan. Salah satu perusahaan besar di Indonesia yang telah menjalankan program CSR, yakni PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (PT. Pusri) yang berada di Kota Palembang

Provinsi Sumatera Selatan. PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang adalah BUMN yang didirikan pada tanggal 24 Desember 1959. PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang merupakan perusahaan yang bertujuan untuk turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang industri pupuk dan industri kimia lainnya, melalui usaha produksi, perdagangan, pemberian jasa dan usaha lainnya (PT. Pupuk Sriwidjaja, 2016).

PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang memiliki visi menjadi perusahaan pupuk terkemuka tingkat regional, serta memiliki misi memproduksi serta memasarkan pupuk dan produk agribisnis secara efisien, berkualitas prima dan memuaskan pelanggan. Adapun makna perusahaan untuk kemandirian pangan dan kehidupan yang lebih baik. Fokus CSR PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang adalah tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan dalam tiga bentuk, yakni : 1) Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan ; yaitu karyawan, pemasok, penyalur, pelanggan, petani, serta masyarakat di lingkungan pemerintah, 2) Melakukan pembinaan terhadap



masyarakat dan perbaikan lingkungan, 3) Melindungi dan memelihara ekosistem, lingkungan unit-unit usaha perusahaan (PT. Pupuk Sriwidjaja, 2016).

Salah satu program binaan dari PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang adalah kampung Hortikultura. Kampung binaan ini terletak di Jalan Sersan Zaini Kelurahan 2 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2 Kota Palembang, Sumatera Selatan. Daerah kampung Hortikultura ini terletak dekat dengan jarak ± 1 km dari area PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Latar belakang pemberian nama kampung Hortikultura dikarenakan adanya kegiatan budidaya tanaman hortikultura (contohnya cabai, selada, daun bawang, dll) yang dilakukan oleh anggota Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kebumen Gemilang Sejahtera (KGS) di Jalan Sersan Zaini. Kegiatan tersebut dilakukan di pekarangan rumah.

Program binaan kampung Hortikultura telah berjalan sejak tahun 2015. Selama ini dalam pelaksanaan program CSR pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang bukan hanya untuk meningkatkan reputasi, tetapi membantu perusahaan terus tumbuh dan berkembang. Bagi perusahaan tanggung jawab sosial perusahaan tidak

terpisahkan dari bisnis. Hal ini yang mendorong perlu adanya suatu kajian analisis bagaimana efektivitas program CSR kampung Hortikultura binaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui bagaimana efektivitas program CSR kampung Hortikultura binaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan CSR pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera yang terletak di Jalan Sersan Zaini, Kelurahan 2 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2, Palembang, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan, dimana lokasi tersebut merupakan salah satu program binaan CSR PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, yaitu program Kampung Hortikultura. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari - Februari 2020 terhadap anggota Posdaya



Kebumen Gemilang Sejahtera.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menganalisis efektivitas program CSR kampung Hortikultura binaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Penarikan contoh menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Menurut data yang diperoleh dari Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera, jumlah anggota mereka adalah 114 anggota yang beralamat di Jln. Sersan Zaini RT 30 RW 11 Kelurahan 2 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Teknik pengambilan sampel acak sederhana ini dilakukan secara proporsi dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2010). Dari total populasi diambil sebanyak 25 responden. Data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan ketua dan anggota Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera dengan menggunakan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga dan instansi yang terkait dengan permasalahan seperti PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, Badan Pusat

Statistik Kota Palembang, serta literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif secara matematis melalui analisis varians. Menurut Sugiyono (2015), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Untuk menjawab permasalahan pertama adalah dilakukan dengan menjelaskan atau mendeskripsikan kegiatan Program CSR kampung Hortikultura binaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu efektivitas program CSR kampung Hortikultura binaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, dilakukan dengan mengukur 5 indikator, yaitu : partisipasi, kesesuaian waktu, manfaat program, keberlanjutan program dan peningkatan wawasan. Masing-masing indikator diukur melalui 3 pertanyaan. Pengukuran setiap



pertanyaan dengan memberikan skor 1,2 dan 3 yang mewakili kriteria tidak efektif, efektif dan sangat efektif. Kemudian, skor total dikelompokkan dalam tiga katagori dengan rumus intervalkelas (Mundir, 2012).

Rumus yang digunakan untuk membuat interval kelas adalah sebagai berikut : **NR**

$$= \text{NST} - \text{NSR}$$

$$\text{PI} = \text{NR} : \text{JIK}$$

ket : NR = Nilai Range

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

JIK =Jumlah Interval Kelas

PI = Panjang Interval

Dari perhitungan interval kelas diperoleh nilai tingkat efektivitas program setiap indikator beserta kriterianya (Tabel 1).

Tabel 1. Interval kelas dan kriteria penilaian tingkat efektivitas anggota program kampung Hortikultura CSR PT. Pusri.

No	Interval Nilai efektivitas Program	Interval Kelas Per-Pertanyaan	Kriteria Nilai
1	$15,00 < x \leq 25,00$	$1,00 < x \leq 1,66$	Tidak Efektif
2	$25,00 < x \leq 35,00$	$1,66 < x \leq 2,33$	Efektif
3	$35,00 < x \leq 45,00$	$2,33 < x \leq 3,00$	Sangat Efektif

Variabel dan Operasional Variabel

1. Responden adalah anggota Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera.
2. Bentuk program CSR berupa bantuan sarana produksi, pendampingan dan pelatihan.
3. Bantuan sarana produksi berupa benih cabai, pupuk dan pestisida.
4. Kegiatan pendampingan berupa kegiatan pembinaan yang

dilakukan dari pihak PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang selama program berlangsung dengan memberikan evaluasi maupun arahan.

5. Efektivitas program CSR diukur dari 5 indikator yakni : partisipasi, kesesuaian waktu, kesesuaian jumlah,manfaat dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kampung

Hortikultura Binaan PT.Pusri

Program kampung Hortikultura merupakan salah satu bentuk CSR PT.

Pupuk Sriwidjaja Palembang kepada anggota Pos Pemberdayaan Keluarga (Posydaya) Kebumen Gemilang Sejahtera (KGS). PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang memberikan bantuan melalui pengajuan proposal kawasan

permukiman pada penduduk itu pada tahun 2015. Pengajuan proposal awal oleh Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera yaitu kampung Cabai. Pemprakarsa dari terbentuknya kampung Cabai adalah Bapak Erwin Saputra (Lurah 2 Ilir Palembang) dan Bapak Cholil Buchori (konsultan tanaman) (PT. Pupuk Sriwidjaja, 2018).

Kampung Cabai selanjutnya diganti menjadi kampung Hortikultura dikarenakan kelompok tani tersebut memfokuskan untuk membudidaya tanaman hortikultura. Kampung Hortikultura sebagai bentuk komitmen CSR berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang pertanian. Kampung Hortikultura berada didalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang bidang pembinaan. Peningkatkan pengetahuan dan pengalaman mitra binaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dilakukan dengan cara melakukan program pelatihan, pendidikan dan studi banding (PT. Pupuk Sriwidjaja, 2016).

Kampung Hortikultura berada di Jalan Sersan Zaini Kelurahan 2 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2, Kota Palembang. Penulisan kampung

Program kampung Hortikultura

Hortikultura tertera pada pintu gerbang Jalan Sersan Zaini (Gambar 3). Kawasan kampung Hortikultura yang berada di jalan Sersan Zaini termasuk dalam Ring 2 dari PT. Pupuk Sriwidjaja. Kegiatan program kampung Hortikultura dilaksanakan di pekarangan rumah anggota Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera. Jumlah anggota Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera dalam kampung Hortikultura sebanyak 114 anggota.

PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang memberikan bantuan berupa 1.000 polybag tanaman cabai merah keriting, cabai rawit, cabai burung, dan terong beserta dengan pupuk dan pestisida. Anggota Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera memanfaatkan halaman depan rumahnya sebagai tempat untuk menumbuhkan tanaman hortikultura. Pelatihan dan pendampingan masyarakat binaan kampung Hortikultura sudah mulai menjual hasil budidaya tersebut maupun untuk mencukupi kebutuhan dapur sehari-hari seperti cabai, terong, seledri, tomat dan lainnya. Program kampung Hortikultura direspon positif oleh masyarakat setempat terutama para ibu rumah tangga di kawasan tersebut (Sriati, 2018).

bertujuan untuk menciptakan lingkungan



yang bersih dan sehat. Dalam program ini, apabila ada peningkatan ekonomi atau peningkatan pendapatan dari anggota masyarakat, itu merupakan dampak positif dari program ini. Dalam program ini, perusahaan juga melatih para fasilitator untuk memiliki jiwa entrepreneur, harapannya adalah agar para anggota Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera dapat mengembangkan diri mereka dengan menggali potensi lingkungan yang mereka miliki. Kampung Hortikultura pernah mendapat penghargaan sebagai kampung Proiklim 2017 oleh Presiden Joko Widodo. Kampung Hortikultura juga pernah mendapat penghargaan sebagai Lingkungan dan Permukiman sehat 2016 pada tingkat Kota Palembang. Program yang telah berjalan selama 5 tahun juga pernah mendapatkan penghargaan tata kelola CSR terbaik di tahun 2018 dari Pemprov Sumatra Selatan di ajang South Sumatra Investment Forum (PT. Pupuk Sriwidjaja, 2018).

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 25 anggota Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera. Karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan

formal dan pekerjaan. Data karakteristik responden tercantum dalam tabel 2. Karakteristik pertama yakni umur, dimana faktor ini berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Seseorang yang berusia muda cenderung mempunyai sikap dan pemikiran yang lebih berani dalam mengambil keputusan dan lebih merespons terhadap apa yang terjadi lingkungan yang berhubungan dengan usahanya, dengan rentang usia produktif adalah 15-64 tahun (Rudiwantoro, 2018). Karakteristik responden berdasarkan umur berkisar dari 25 sampai 65 tahun, dengan rata-rata 50 tahun. Data menunjukkan bahwa 72% responden berada dalam usia dalam usia produktif.

Pendidikan formal responden mulai dari SD sampai Sarjana, dan sebagian besar (36%) berpendidikan tamat SMP dan SMA. Latar belakang pendidikan formal menunjukkan bahwa responden dapat membaca dan menulis. Hal ini merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat potensial untuk berkembang dan maju. Pendidikan formal yang cukup tersebut merupakan modal untuk lebih terbuka terhadap inovasi. Sebagian besar responden



mempunyai pekerjaan sampingan seperti dagang (40%), serabutan(16%) dan pegawai (8%), dan 32% lainnya sebagai ibu rumah tangga tanpa pekerjaan sampingan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani

di kampung Hortikultura bukan sebagai pekerjaan pokok, namun sebagai pekerjaan sampingan. Tantangan utama dari kegiatan usahatani yang dilakukan di lahan pekarangan adalah komitmen petani dalam mengembangkansusahatani.

Tabel 2. Karakteristik responden peserta program Kampung Hortikultura

No	Karakteristik	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Umur	25-35	5	20.00
		36-59	13	52.00
		60-65	7	28.00
2.	Pendidikan	SD	3	12.00
		SMP	9	36.00
		SMA	9	36.00
		Sarjana	4	16.00
3.	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	8	32.00
		Serabutan, buruhcuci, dll	4	16.00
		Pegawai kantor, pegawai swasta, dll	2	8.00
		Pedagang, penjahit, wiraswata	11	44.00

Dari Tabel 1 tampak bahwa karakteristik responden beragam, baik umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Hal ini juga pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitasnya dan alokasi waktunya dalam kegiatan Program Kampung Hortikultura.

Program CSR di Kampung Hortikultura Binaan PT. Pusri

Kampung Hortikultura telah dibentuk pada tahun 2015 dalam Program *Community Development* dengan bantuan awal sebanyak 1000 bibit cabai dan tomat untuk anggota Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera. Program bantuan bibit cabai dan tomat merupakan tahap awal dari rencana jangka panjang PT. Pupuk Sriwidjaja untuk membentuk kelompok wirausaha



khusus tanaman hortikultura. Tujuan dari kegiatan kampung Hortikultura adalah membentuk masyarakat mandiri dan mampu menambah penghasilan dari kegiatan bercocok tanam tanaman hortikultura (PT. Pupuk Sriwidjaja, 2015).

PT. Pupuk Sriwidjaja mengembangkan pelaksanaan program kampung Hortikultura di Kelurahan 2 Ilir, Palembang dengan menanam berbagai macam jenis tanaman sayuran (PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2016). Program pembinaan kampung Hortikultura dilaksanakan oleh Program Kemitraan dan BinaLingkungan (PKBL) memberikan pendampingan dalam budidaya tanaman, mulai dari penyiapan media tanam, penanaman, pemupukan hingga panen.

Program kampung Hortikultura di Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera (KGS) Kelurahan 2 Ilir berkembang menjadi Kampung Iklim pada tahun 2017 guna mendukung Program Pemerintah. PT Pusri Palembang memberikan support dan bantuan kepada Posdaya tersebut sehingga mampu memperoleh penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup sebagai Kategori Program Kampung Iklim Utama (PT. Pupuk Sriwidjaja

Palembang, 2017). Selain program Kampung hortikultur, PKBL PT. Pusri mulai membentuk kelompok Bank Sampah Posdaya Kebumen Gemilang Kelurahan 2 Ilir.

Peserta binaan kampung Hortikultura yang tergabung dalam Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera juga melakukan forum rutin 2 kali seminggu yakni pada hari rabu dan sabtu. Kegiatan di kampung hortikultura selain usahatani pekarangan, juga terdapat kegiatan bank sampah berupa pengolahan limbah kertas seperti koran menjadi benda dengan nilai jual tinggi seperti mangkuk, vas bunga, wadah buah, dan lain-lain

Kegiatan program kampung Hortikultura dilaksanakan di halaman pekarangan rumah dari masing-masing anggota. Teknik budidaya cabai di pekarangan merupakan salah satu cara untuk memproduksi cabai dengan mengedepankan produk yang sehat (Ariyanto dkk, 2019). Kampung Hortikultura memiliki 2 Posdaya. Posdaya pertama terletak di Jalan Kebumen lorong 1 dan Posdaya kedua terletak di Jalan Sersan Zaini No. 2819 rt 27. Posdaya digunakan sebagai kebun bibit desa. Kampung Hortikultura



mengutamakan sumber daya lokal disertai dengan pemanfaatan pengetahuan lokal (*local wisdom*) sehingga ketahanan pangan dan kelestarian alam terjaga.

Efektivitas Program CSR Kampung Hortikultura

Efektivitas Program kampung Hortikultura CSR PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang di Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang diukur melalui 5 indikator,

yaitu partisipasi peserta, kesesuaian, manfaat program, keberlanjutan program dan peningkatan wawasan. Skor total efektivitas Program Kampung Hortikultura CSR PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang secara keseluruhan pada kriteria sangat efektif dengan skor 35,96 atau 79,91 % dari nilai ideal. Gambaran secara terinci pengukuran tingkat efektivitas Program kampung Hortikultura (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Efektivitas Program Kampung Hortikultura CSR PT. Pusri

No	Indikator pengukuran	Frekuensi			Skor total	Rata-rata	Kriteria
		R	S	T			
Partisipasi							
1	Keikutsertaan	0	6	19	69	2.76	SE
2	Pelaksanaan	5	12	8	53	2.12	E
3	Keaktifan	0	4	21	71	2.84	SE
Jumlah					193	7.72	SE
Kesesuaian waktu							
1	Pembinaan	10	9	6	46	1.84	E
2	Penyuluhan	22	2	1	29	1.16	TE
3	Waktu penyaluran	6	19	0	44	1.76	E
Jumlah					119	4.76	E
Manfaat program							
1	Manfaat	0	5	20	70	2.80	SE
2	Pengaruh pendapatan	4	9	12	58	2.32	E
3	Pemenuhan kebutuhan	3	4	18	65	2.60	SE
Jumlah					193	7.72	SE
Keberlanjutan program							
1	Komitmen	0	3	22	72	2.88	SE
2	Kemandirian	0	7	18	68	2.72	SE
3	Kepanitiaan	0	25	0	50	2.00	E
Jumlah					190	7.6	SE
Peningkatan wawasan							
1	Pengetahuan tambahan	0	4	21	71	2.84	SE
2	Penerapan	3	8	14	61	2.44	SE
3	Pengembangan	0	3	22	72	2.88	SE



Jumlah	204	8.16	SE
Total indikator efektivitas	899	35.96	SE

Keterangan: - Frekuensi : R= Rendah (1 poin), S = Sedang (2 poin),
- Kriteria : T= tinggi (3 poin), SE = Sangat efektif ($2,33 < x \leq 3,00$), E= Efektif ($1,66 < x \leq 2,33$), dan TE = Tidak efektif ($1,00 < x \leq 1,66$)

1. Indikator Partisipasi

Analisis indikator partisipasi peserta didapatkan berdasarkan pengukuran skor keikutsertaan, pelaksanaan dan keaktifan. Partisipasi menjadi indikator efektivitas program karena partisipasi adalah salah satu prinsip pengembangan masyarakat (*Community Development*) (Muhdar dkk,2014). Aspek keikutsertaan dilihat dari partisipasi anggota dalam kegiatan yang diberikan oleh PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Keikutsertaan dan keaktifan peserta dalam kegiatan berada pada kriteria tinggi. Pada aspek pelaksanaan berada pada kriteria sedang. Pelaksanaan kegiatan termasuk dalam kriteria sedang ditunjukkan dari 12 orang yang melaksanakan program 2-3 kali/minggu. Hal ini dimungkinkan adanya faktor lain pada kampung Hortikultura seperti kegiatan bank sampah yang mulai dijalankan pada tahun 2017.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program CSR dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri mencakup karakteristik individu, kemauan dan kemampuan. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang bisa mendorong maupun menghambat partisipasi antara lain peran *stakeholder* dan adanya kesempatan (Nurbaiti dan Bambang, 2017).

2. Indikator Kesesuaian Waktu

Analisis kesesuaian waktu diukur melalui 3 aspek yakni pembinaan, penyuluhan dan waktu penyaluran. Pengukuran pembinaan dan waktu penyaluran menunjukkan kriteria sedang (efektif) dengan nilai rata-rata sebesar 1,84 dan 1,76. Hasil tersebut menyatakan bahwa pembinaan yang dilakukan PKBL cukup efektif, dimana 6 orang menyatakan bahwa PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang sangat aktif dalam melakukan pembinaan. Hampir keseluruhan responden (19 orang) menyatakan bahwa lama waktu penyaluran bantuan dari pengajuan proposal cukup cepat (1-2 bulan). Tingginya skor waktu penyaluran sesuai



dengan pernyataan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang bahwa PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang sangat mendukung terwujudnya kampung Hortikultura yang terletak di kawasan ring 1 PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Aspek penyuluhan menunjukkan nilai rendah (rata-rata nilai 1,16) dimana 22 orang menyatakan bahwa penyuluhan/pembinaan terakhir kali dilaksanakan lebih dari 1 tahun yang lalu. Seiring dengan hasil penelitian Sriati (2018) di kampung Hortikultura bahwa penyuluhan dilakukan rutin setiap bulan pada tahun pertama (tahun 2015) dan penyuluhan menjadi tidak terjadwal lagi sejak tahun 2017. Hal ini dikarenakan pelaksana CSR PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang telah memiliki program jangka panjang dan tetap melakukan pendampingan dan pengawasan rutin sehingga penyuluhan tidak lagi dilakukan secara intens.

3. Indikator Manfaat Program

Analisis manfaat program dilakukan dengan menggunakan 3 aspek yakni manfaat program, pengaruh pendapatan dan pemenuhan kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat program dan pemenuhan kebutuhan termasuk dalam kriteria tinggi

dengan nilai rata-rata 2,80 dan 2,60, sedangkan pengaruh pendapatan termasuk dalam kriteria sedang dengan nilai rata-rata 2,32.

Manfaat program kampung Hortikultura dirasakan oleh peserta dimana 20 responden menyatakan sangat setuju, hal ini didukung dengan 72% responden menyatakan bahwa beberapa kebutuhan dapur terpenuhi dari hasil kegiatan budidaya hortikultura. Kegiatan pada kampung Hortikultura membuahkan hasil dimana sebanyak 12 responden mendapatkan pendapatan melalui penjualan hasil panen tanaman hortikultura khususnya cabai.

Keberhasilan implementasi program CSR ditandai dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan (Nirmaya dkk, 2014). Pengukuran pendapatan bertujuan untuk mengetahui pengaruh manfaat dari pembinaan dan keberlanjutan program CSR di kampung Hortikultura.

Pengukuran pendapatan difokuskan pada hasil usahatani tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens*) yang di jual maupun yang dikonsumsi sendiri. Lokasi Usahatani tanaman cabai penanaman dilakukan di halaman



pekarangan rumah dan diletakkan didalam pot. Dari 25 responden, sebesar 18 (72%) orang yang berhasil menumbuhkan tanaman cabai hingga

berbuah dan panen, sedangkan 7 (28%) responden lainnya tidak menanam tanaman cabai atau gagal dalam budidaya tanaman cabai (lihat Tabel 4)

Pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh banyaknya hasil usahatani yang dijual oleh petani itu sendiri, sehingga semakin banyak hasil usahatani maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh, dan efisiensi usaha sangat dipengaruhi oleh banyaknya produk yang dijual, sehingga semakin banyak produk yang dijual maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh (Winardi, 2013).

Pendapatan diperoleh dengan mengurangi nilai penerimaan dengan

biaya total. Biaya total terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Menurut Soekartawi (2006), biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi, artinya semakin meningkatnya biaya jumlah produksi maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, meskipun terjadi peningkatan atau penurunan jumlah produksi pihak petani tetap mengeluarkan biaya dalam jumlah yang sama.

Tabel 4. Usahatani Tanaman Cabai (*Capsicum frutescens*) di pekarangan rumah peserta program CSR Kampung Hortikultura

No	Variabel	Frekuensi	Persentase %
	Luas lahan		
1	12 – 29 m ²	16	64
2	30 – 47 m ²	4	16
3	48 – 65 m ²	5	20
	Tanaman Cabai		
1	Melakukan budidaya	18	72
2	Tidak melakukan budidaya	7	28



Produksi yang didapat			
1	0 kg	7	28
2	0.1 – 1 kg	10	40
3	1.1 – 2.3 kg	3	12
4	2.4 – 3.5 kg	5	20
Pendapatan			
1	Rp. 0	7	28
2	Rp. 100 – Rp. 80.000	12	48
3	Rp. 80.100 – 137.200	2	8
4	Rp. 137.200 – Rp. 194.600	4	16

Hasil dari penelitian menunjukkan nilai pendapatan yang bervariasi dengan pendapatan terkecil sebesar Rp. 0, dikarenakan responden tidak menanam atau memanen cabai. Pendapatan tertinggi sebesar Rp. 194.600 dengan panen Cabai seberat 3.5kg dalam satu kali musim. Sebanyak 48% atau 12 responden mendapatkan pendapatan dibawah Rp. 80.000 dari hasil usahatani tanaman cabai rawit.

Peningkatan pendapatan petani dalam melaksanakan program tidak besar sehingga perubahan atau penambahan pada pendapatan rumah tangga petani juga tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan karena rata-rata petani hanya memiliki luasan lahan yang berisi 30 m² atau setara dengan 10 x 3 meter dan lahan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Pemasaran dari hasil panen dengan menjual ke pedagang sayur keliling

dengan kemasan dengan harga disesuaikan harga pasar. Selain itu, hasil panen cabai juga dikonsumsi sendiri, dan termasuk dalam pemenuhan kebutuhan dapur. Kendala dari tidak menanam atau gagal tumbuhnya tanaman cabai diantaranya karena kurangnya penyiraman, sempitnya lahan, kurangnya pemupukan dan adanya hama. Manfaat lain dari adanya pemanfaatan lahan pekarangan ini adalah kegiatan ini bukan hanya untuk menambah pendapatan semata atau bersifat komersil namun untuk mengisi kegiatan yang positif dengan berusaha, menciptakan keterampilan baru dalam bercocok tanam bagi petani serta dapat memperindah pekarangan rumah dan memenuhi gizi keluarga (Soekartawi, 2006).

4. Indikator Keberlanjutan Program

Analisis keberlanjutan program diukur melalui 3 aspek yakni komitmen,



kemandirian dan kepanitiaan. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian peserta program CSR dalam pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Sebanyak 88% dan 72% responden menyatakan bahwa mereka bertekad untuk terus melanjutkan program kampung Hortikultura dan mampu melaksanakan secara mandiri.

Aspek komitmen dan kemandirian termasuk dalam kategori tinggi (sangat efektif) dengan nilai rata-rata 2,88 dan 2,72. Sedangkan pada aspek kepanitiaan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,00. Struktur kepanitiaan didalam

5. Indikator Peningkatan Wawasan

Indikator efektivitas yang kelima yakni peningkatan wawasan. Indikator ini terdiri dari 3 aspek yakni pengetahuan tambahan, penerapan pengetahuan dan pengembangan. Indikator peningkatan wawasan termasuk dalam kriteria tinggi dimana ketiga sub indikator termasuk dalam kriteria sangat efektif, yakni dengan nilai rata-rata pengetahuan tambahan, penerapan dan pengembangan secara berturut-turut sebesar 2,84; 2,44; dan 2,88. Bentuk pengetahuan yang diterima oleh peserta program CSR

kampung hortikultura terdiri dari ketua Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera yakni ibu Siti muzayamah, dan pengawas yang terdiri dari struktural daerah (Camat) dan badan pembinaan (PKBL PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang).

Keberlanjutan program kampung Hortikultura membutuhkan pengetahuan atau wawasan tentang pengelolaan usaha tani, strategi pemasaran dan juga pendampingan secara rutin oleh penyelenggara yakni PKBL PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Kekompakan kelompok juga sangat diperlukan agar anggota tetap termotivasi dan konsisten dalam program kampung Hortikultura. meliputi pelatihan pembuatan media tanam, pelatihan penyemaian, pembibitan, penyiraman, pelatihan pembuatan bokashi atau pengomposan dan bagaimana cara memasarkannya (Sriati, 2018).

Hasil penelitian yang tercantum pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden sangat setuju dalam mendapatkan pengetahuan tambahan dan sebanyak 14 responden selalu menerapkan pengetahuan hasil dari pembinaan. Terdapat 22 responden yang sangat setuju bahwa program kampung Hortikultura mampu menjadi

wadah atau forum silaturahmi antar warga. Hal ini didukung dengan adanya pertemuan rutin 2 kali/minggu, salah satu topik dalam pertemuan tersebut adalah berbagi pengetahuan dalam aplikasi pembudidayaan hortikultura supaya efektif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Program CSR di kampung Hortikultura diterapkan melalui penyaluran bantuan diiringi dengan pembinaan dan penyuluhan dari bidang pembinaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.
2. Program binaan kampung Hortikultura secara keseluruhan termasuk pada kriteria sangat efektif dengan skor 35,96 atau 79,91 % dari nilai ideal dengan kriteria masing-masing indikator, yaitu : indikator partisipasi sangat efektif, indikator kesesuaian waktu efektif, indikator manfaat program sangat efektif, indikator keberlanjutan program sangat efektif, dan indikator peningkatan wawasan sangat efektif.

Saran

Untuk PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang diharapkan dapat lebih rutin dalam melakukan pembinaan dan pendampingan sehingga program kampung Hortikultura dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, L. 2015. Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk Dan Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat. *Pancaran Pendidikan*, 4(2), 115-134.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, S. E., Wisuda, N. L., dkk. 2019. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Budidaya Cabe di Pekarangan. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*. Vol. 1, No. 1 Hal. 10-16
- Bappenas. 2006. *Profil Pangan dan Pertanian 2003 – 2006*. Direktorat Pangan dan Pertanian.
- Fauzan, F. 2011. *Corporate Social Responsibility Dan Etika Bisnis (Perspektif Etika Moral Immanuel Kant)*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(2), 115-133.
- Failasufa, N. 2014. Isu Mengenai Pola Pikir yang Menjadi Tantangan Perusahaan dalam Menerapkan *Corporate Sustainability Management*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 2(3).
- Irawan, B. 2003. *Agribisnis*



- hortikultura: peluang dan tantangan dalam era perdagangan bebas. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 43875.
- Muhdar, Jamaludin, & Irwansyah. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility PT. Arutmin Nort Pulau Laut Coral Terminal Kotabaru (Studi tentang Program Koperasi Serba Usaha Madani Kotabaru). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 1 No 1, 22–28.
- Mulyadi 2003. *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility, Pendekatan Keberpihakan Dan Keberlanjutannya*. Center For Populaton: UGM
- Mundir, M. 2011. *Statistik pendidikan; Pengantar analisis data untuk penulisan skripsi dan tesis*.
- Nirmaya, Gilar & Muflikhati, Istiqlaliyah & Simanjuntak, Megawati. 2014. Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Sekitar Tambang. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 7. 19-29. 10.24156/jikk.2014.7.1.19.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). In *Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 14, No. 1, pp. 224-228).
- PT. Pupuk Sriwijaya. 2018. *Annual report*. Palembang : PT. Pupuk SriwijayaPalembang
- PT.Pusri.co.id.2018."Kampung kebun 2 ilir". <http://www.pusri.co.id/ina/berita-amp-kegiatan-media-massa/lebih-dekat-dengan-kampung-kebun-di-kelurahan-2-ilir-awalnya-kampung-cabai-kini-jadi-kampung-iklim/>
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Penebar Swadaya Grup.
- Rudiwantoro, A. 2018. Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. *Jurnal Moneter*, 5(1).
- Sriati., Thirtawati, Salengko, K. 2018. Efektivitas Program Kampung Hortikultura dalam Pemberdayaan Wanita di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2018*, Palembang 18-19 Oktober 2018
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta Suharto, Edi. 2009. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Alfabeta : Bandung.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press. Untung, Hendrik Budi.2008. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. SinarGrafika: Jakarta
- Wahyuningrum, Y. 2014. Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 109-115.